



AGRIBISNIS TERNAK POTONG

**“PERALATAN UNTUK TERNAK POTONG,
PEMOTONGAN KUKU & MEMILIH SAPI BIBIT PO”**

**DOSEN PENGAMPU
SUCIPTO, S.Pt, M.Si**

Oleh
JUNAIDI PANGERAN SAPUTRA
NIRM 06 2 4 10 375



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MAGELANG
JURUSAN PENYULUHAN PETERNAKAN**

2012

I. PERALATAN UNTUK PERAWATAN TERNAK POTONG (SAPI, KAMBING DAN DOMBA)

A. Macam-Macam Peralatan Yang Digunakan Untuk Perawatan Ternak Potong

1. Timbangan
 - Elektrik, Kubus ternak.
 - Injak, Gantung: slendang, oto.
2. Gunting
 - Kuku: Tang
 - Bulu: Biasa, Elektrik.
3. Dehorning: elektrik, gergaji, ring dan besi bakar.
4. Tang purdoso (untuk menggembirian)
5. Alat membersihkan: sapu, sekop (datar, lancip, kereta dorong).
6. Drancing Gun (alat untuk memasukan cairan ke mulut)
 - Biasa, otomatis
7. Ear Tang (untuk memasang Ear Tag)
 - Biasa, Otomatis
8. Renet untuk merapikan kuku
9. Pita Ukur, Palang Ukur.
10. Alat Tato/Tang Tato.

B. Dokumentasi Peralatan Obat-obatan Untuk Perawatan Ternak



1. Peralatan yg digunakan untuk perawatan ternak



2. Obat-obatan yang digunakan untuk kesehatan ternak

II. PEMOTONGAN KUKU, CUKUR BULU KAMBING ATAU DOMBA

Sebelum pemotongan kuku atau cukur bulu pada kambing atau domba terlebih dahulu kambing atau domba didudukan dan direbahkan.

A. Cara Mendudukan Kambing atau Domba

1. Tempatkan diri kita pada sisi kiri ternak, pegang leher bagian bawah dengan tangan kiri dan bagian belakang ekor dengan tangan kanan.
2. Letatkan ibu jari disekeliling moncong atau dalam mulut di belakang gigi seri, pada waktu yang bersamaan pindahkan tangan kanan ke atas lutut kaki belakang sebelah kanan.
3. Dengan tangan kiri, tengokkan kepala ternak ke belakang di atas bahunya, sehingga ternak bisa melihat punggungnya sendiri.
4. Tekan bagian belakang kaki dengan tangan kanan sehingga ternak jatuh ke belakang.
5. Mundur setengah langkah sehingga ternak meluncur dan duduk di atas tanah.
6. Lepaskan tangan dileher dan raihlah kedua kaki depan melalui belakang tubuhnya, kemudian jepit kepala diantara ketiak kita, hingga ternak bisa duduk.
7. Dalam posisi ini dapat dilakukan potong kuku atau cukur bulu.

B. Cara Merebahkan Kambing atau Domba

1. Lakukan prosedur ke 1-5 pada proses menundukan kambing/domba sehingga ternak sampai dalam posisi duduk.
2. Lepaskan leher dan pegang kedua kaki depan, kemudian letakkanlah kepalanya di atas tanah.
3. Sebaiknya ada seorang lagi yang membantu memegang lutut kaki bagian belakang.
4. Pegang leher dan paha depan hingga kepalanya terletak di atas tanah.
5. Ikat kedua kaki depan dan belakang.
6. Pada posisi demikian dapat dilakukan pemotongan tanduk pada kambing

C. Dokumentasi Pemotongan Kuku Domba



1. Mengikat kaki domba sebelum pemotongan kuku



2. Pemotongan kuku domba

III. MEMILIH SAPI BIBIT PERANAKAN ONGOLE (PO)

Standar Nasional Indonesia (SNI) sapi Peranakan Ongole (PO) telah dibahas pada rapat teknis dan rapat konsensus di Jakarta pada tanggal 7 November 2006. Hadir dalam rapat konsensus tersebut anggota panitia teknis dan pihak terkait lainnya. Standar ini telah melalui tahapan jajak pendapat pada tanggal 23 Juli 2007 sampai dengan 23 Oktober 2007 dan langsung disetujui menjadi RASNI. Dengan nomor SNI 7356:2008 Jakarta. Standar ini dirumuskan sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu (*Quality Assurance*). Sapi Peranakan Ongole (PO) merupakan hasil persilangan sapi lokal dengan sapi Ongole dari India.

A. Persyaratan Mutu Dalam Memilih Sapi Bibit PO

1. Persyaratan umum

- a. Berasal dari pembibitan yang sesuai dengan pedoman pembibitan sapi potong yang baik.
- b. Sehat dan bebas dari penyakit hewan menular yang dinyatakan oleh pejabat berwenang, bebas dari segala cacat fisik.
- c. Sapi bibit betina bebas cacat alat reproduksi, tidak memiliki ambing abnormal dan tidak menunjukkan gejala kemajiran.
- d. Sapi bibit jantan bebas dari cacat alat kelamin dan memiliki kualitas dan kuantitas semen yang baik serta tidak mempunyai silsilah keturunan yang cacat secara genetik.

2. Persyaratan khusus

a. Persyaratan kualitatif

- 1) Warna bulu putih, abu-abu, kipas ekor (bulu cambuk ekor) dan bulu sekitar mata berwarna hitam.
- 2) Badan besar, gelambir longgar bergantung, punuk besar dan leher pendek, punggung datar.
- 3) Tanduk pendek, bentuk kepala agak pendek dan hidung basah.
- 4) Kaki depan dan belakang tegak, kuku tegak.

b. Persyaratan kuantitatif dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 1. Persyaratan kuantitatif sapi bibit PO betina

No	Umur (bulan)	Parameter	Kelas I (cm)	KELAS II (cm)	Kelas III (cm)
1.	18 - < 24	Lingkar dada minimum	143	137	135
		Tinggi pundak minimum	116	113	111
		Panjang badan minimum	123	117	115
2.	> 24	Lingkar dada minimum	153	139	134
		Tinggi pundak minimum	126	121	119
		Panjang badan minimum	135	127	125

Tabel 2. Persyaratan kuantitatif sapi bibit PO jantan

No	Umur (bulan)	Parameter	Kelas I (cm)	KELAS II (cm)	Kelas III (cm)
1.	24 - < 36	Lingkar dada minimum	151	141	138
		Tinggi pundak minimum	127	125	124
		Panjang badan minimum	139	133	130
2.	> 36	Lingkar dada minimum	180	161	154
		Tinggi pundak minimum	136	131	130
		Panjang badan minimum	145	138	135

B. Cara Pengukuran Sapi Bibit PO

1. Umur

Dilakukan melalui dua cara yaitu berdasarkan catatan kelahiran atau berdasarkan pergantian gigi seri permanen. Cara penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen

No	Istilah	Gigi seri permanen	Taksiran umur (tahun)
1.	Po-el 1	1 pasang	1½ - 2
2.	Po-el 2	2 pasang	Di atas 2 - 3
3.	Po-el 3	3 pasang	Di atas 3 - 3½

2. Lingkar dada

Dilakukan dengan cara melingkarkan pita ukur pada bagian dada di belakang bahu yang dinyatakan dengan cm.

3. Tinggi pundak

Dilakukan dengan mengukur jarak tegak lurus dari tanah sampai dengan puncak gumba di belakang punuk, dinyatakan dalam cm, menggunakan alat ukur yang sudah ditera.

4. Panjang badan

Dilakukan dengan mengukur jarak dari bongkol bahu/*Scapula* sampai ujung panggul (*Procesus Spinus*), dinyatakan dalam cm.

C. Menghitung Bobot Badan Sapi Bibit PO

1. Dengan cara ditimbang.

2. Dengan cara menggunakan rumus:

a. Menurut Winter :
$$\frac{(LD)^2 \times (PB)}{100} = \dots\dots\dots \text{Kg.}$$

b. Menurut Score:
$$\frac{(LD + 22)^2}{100} = \dots\dots\dots \text{Kg (daerah tropis) atau}$$

$$\frac{(LD + 18)^2}{100} = \dots\dots\dots \text{Kg (daerah subtropis)}$$

c. Menurut Borne: $\frac{(PB) \times 10^2}{10.840} = \dots\dots\dots \text{Kg.}$

d. Menurut Aryo Darmoko: $\frac{PB \times LD^2 \times 7\%}{10.000} = \dots\dots\dots \text{Kg.}$

Keterangan: LD (Lingkar Dada), PB (Panjang Badan).

D. Dokumentasi Memilih Sapi Bibit Peranakan Ongole

1. Sapi bibit PO



a. Memilih sapi bibit PO



b. Memilih sapi bibit PO

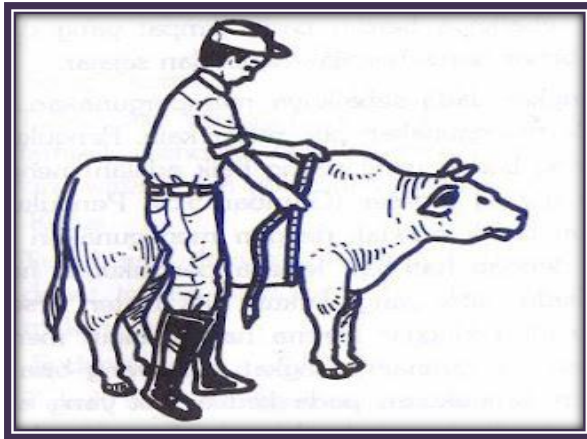
2. Kartu sapi (Identitas)

1. Nama Sapi :
2. No. Registrasi/Akseptor :
3. No. Telinga :
4. Ras/Bangsa :
5. Tanggal Lahir :

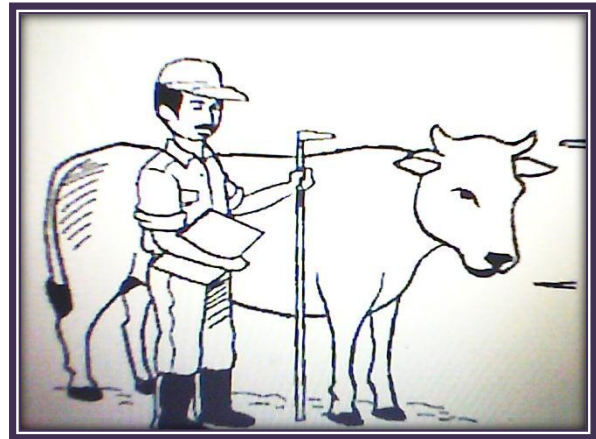
SILSILAH KETURUNAN

1. Nama Bapak/Bull : Nama Induk/Ibu :
2. No. Registrasi/Kode Bull : No. Registrasi/Akseptor :
3. No. Telinga : No. Telinga :
4. Asal : Produksi Susu Rata-rata/Laktasi :

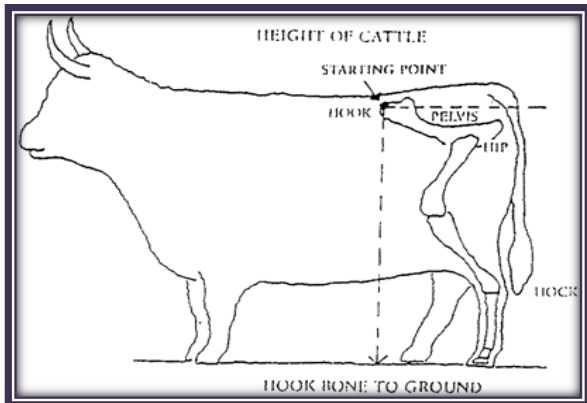
3. Pengukuran sapi PO



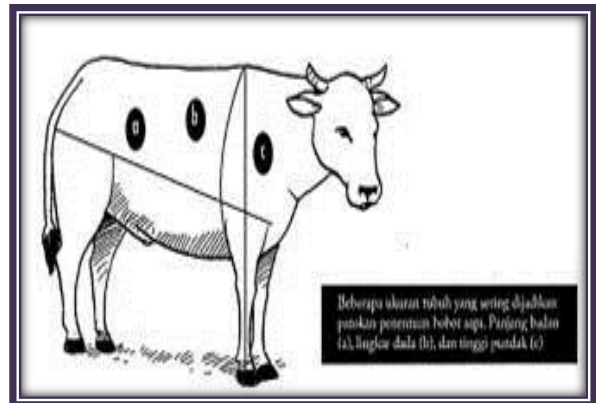
1. Mengukur lingkaran dada



2. Mengukur tinggi pundak



3. Mengukur tinggi paha belakang



4. Mengukur panjang badan

Referensi:

Erlangga A. 2012. *Handling Ternak*. Diakses pada pada tanggal 31 Oktober 2012. <http://erlanggabayuanggara22.blogspot.com/>

Standar Nasional Indonesia (SNI 7356:2008). *Bibit Sapi Peranakan Ongole (PO)*. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2012. http://disnakkeswan.lampungprov.go.id/sni/sni_7356-2008_bibit_sapi_po.pdf